

**THE INFLUENCE OF THE USE OF SIPOLAN ICONS AS SOCIAL
MEDIA CONTENT IN INFORMATION DISSEMINATION
PROGRAMS**
(CASE STUDY AT THE CLASS I IMMIGRATION OFFICE OF TPI POLONIA)

**PENGARUH PENGGUNAAN IKON SIPOLAN SEBAGAI KONTEN
MEDIA SOSIAL DALAM PROGRAM PENYEBARAN INFORMASI**
(STUDI KASUS PADA KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI POLONIA)

DOI:10.52617/tematics.v4i2.377

R.S Akbar¹, I.A Prabadhi², A.M.S Simamora³

Politeknik Imigrasi

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Email: , rasona@poltekim.ac.id¹, anung56@poltekim.ac.id²,
syarif.sm@gmail.com³

Abstract (In English). *This SIPOLAN was created with the aim of providing an immigration image with a Mido midi design wrapped in the Batak Toba custom with ulos and sortali which depicts the location of the Polonia immigration office in North Sumatra. The pattern used in graphic designs and graphic videos are shown in every post of the Polonia Immigration Office on various platforms. This study used associative quantitative causal relationship to measure how far SIPOLAN's social media content influences the effectiveness of immigration information dissemination by Polonia Immigration Office information section is published on the platform used by the office. This research can be used as input for the TIKIM Subdivision (Immigration Information and Communication Technology). At the Polonia Immigration Office, so that content on social media published by the Polonia Immigration Office has more effective standardization in delivery and delivery strategies to the public, the use of SIPOLAN Social Media Content has an effect of 87.7% on the ease of dissemination information and residue due to the influence of other factors 12.3% which were not applied in this study in the form of interactions from outside social media or face-to-face employees with each other, with superiors or with the public.*

Keywords: social media, spss, sipolan, immigration

Abstrak. *Sipolan ini diciptakan bertujuan untuk memberikan image keimigrasian dengan design mido midi yang di bungkus dengan adat batak toba dengan ulos dan sortali yang menggambarkan lokasi dari kantor imigrasi polonia yang berada di sumatera utara. dan biasanya sipolan digunakan desain grafis maupun video grafis di setiap postingan Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia di berbagai platform. di sini saya menganalisis keberhasilan penyebaran informasi yang dituangkan dalam konten secara ilmiah keberhasilan implementasi konten yang efektif di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia melalui Metode kuantitatif asosiatif hubungan kausal, yang digunakan untuk mengukur pengaruh bagaimana konten yang disediakan pada informasi oleh humas kepada masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konten media sosial SIPOLAN terhadap*



keefektifan penyebaran informasi keimigrasian. Untuk mengetahui bagaimana konten yang dibuat oleh infokim kantor imigrasi polonia yang diterbitkan pada platform" yang digunakan kantor. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Sub Bagian TIKIM (Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian) Pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia, agar Konten pada media sosial yang diterbitkan oleh Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia mempunyai standarisasi yang lebih efektif dalam penyampaian dan strategi penyampaian kepada masyarakat. penggunaan Konten Media Sosial Sipolan berpengaruh 87,7 % pada kemudahan menyebarkan informasi dan sisa karena adanya pengaruh dari faktor lainnya 12,3% yang tidak diterapkan pada penelitian ini berupa interaksi dari luar media sosial ataupun secara tatap muka karyawan satu sama lain, dengan atasan atay dengan masyarakat.

Keywords: media sosial, spss, sipolan, imigrasi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial secara signifikan dari tahun belakangan ini menunjukkan tren seseorang melakukan interaksi dalam kegiatan sehari-hari di media sosial menampilkan kreativitas terbaru melalui pengembangan aplikasi. Bukan hanya dengan basis pesan, teks, foto, sekarang juga muncul di web jejaring sosial berbasis video live streaming. Dari hasil temuan tahun 2022 yang dikumpulkan We Are Social bahwa Indonesia memiliki user jejaring sosial sebanyak 191 juta jiwa dengan dominasi memanfaatkan beberapa jejaring sosial meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 170 juta orang. Dari banyaknya media sosial, pemakaian instagram, tiktok, facebook dan twitter termasuk banyak dan sering digunakan banyak orang sebab terjangkau, kenyamanan, dan praktis. Dari adanya smartphone, maka setiap orang bisa melakukan akses informasi kapanpun dan dimanapun dari koneksi sosial yang memiliki daya tarik yaitu bisa mengirim suatu informasi yang berhubungan dengan kegiatan harian dengan individu dan jugak perkelompok (Andi Dwi Riyanto, 2019).

Selain itu sekarang ini pemakaian jejaring sosial tidak hanya untuk mengetahui waktu dan juga tempat, dari smartphone masing-masing digunakan sesuai keinginan. Hal ini membuat setiap lembaga mau itu, perusahaan/instansi harus menggunakan era di mana siapa saja dapat mengakses informasi, organisasi berupa pemerintahan yang bertujuan dalam mencukupi dan memberi layanan masyarakat secara optimal. Dalam menyelesaikan target tersebut diperlukan kerja sama tenaga atau sumber daya yang memiliki kemampuan dalam membuat konten yang berisi informasi keimigrasian.

Karena itu Media Sosial adalah wadah untuk seseorang agar dapat menghasilkan webpage personal, lalu terkoneksi pada siapa saja dalam membagikan informasi dan interaksi. Media sosial paling besar terdiri dari tiktok, facebook, twitter, dan instagram dengan kegunaan mensugesti seseorang yang berminat berpartisipasi memberikan peran dan hasil dengan transparan, mengomentari, dan membagikan informasi dengan mudah dan tanpa batasan.

Direktorat Jenderal Imigrasi memiliki tugas untuk menyebarkan informasi kepada publik sesuai dengan standar layanan informasi publik dan klasifikasi informasi di lingkungan Kementrian Hukum dan Hak Asasi manusia Nomor:M.HH-07.HH.05.06 Tahun 2022 yang mana tugas tersebut dikelola oleh Sub-bagian Hubungan Masyarakat pada Sekretariat Direktorat Jenderal Imigrasi.

Kemudian implementasi di lapangan penyebaran informasi publik itu di kelola oleh bidang teknologi informasi keimigrasian (TIKIM) di bawah kantor imigrasi. hal itu dilakukan untuk mengelola informasi di bidang keimigrasian.

Seiring perkembangan zaman platform yang sering digunakan dalam penyebaran informasi keimigrasian atau informasi publik baik di direktorat jenderal imigrasi maupun di kantor imigrasi selaku Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) ialah instagram, twitter, facebook, youtube, dan media sosial lainnya. dimana isi penyebaran informasi tersebut harus masuk di dalam Daftar Informasi Publik (DIP), agar seluruh informasi keimigrasian tercatat secara sistematis di bawah penguasaan kementerian hukum dan ham.

Terkait teknis penyebaran informasi dan cara pengemasan informasi publik itu diserahkan kepada UPT atau kantor imigrasi di daerah. Dimana penyebaran informasi tersebut agar lebih mudah di terima masyarakat maka kantor imigrasi di berikan kewenangan untuk melakukan kreatifitas dalam penyebaran informasi tersebut salah satunya dengan pendekatan kedaerahan. pendekatan kedaerahan dengan menggunakan bahasa ataupun ikon (ciri khas) dimana kantor imigrasi tersebut berada.

E-Government atau Electric Government diambil dari kata Inggris yang berarti Pemerintah Elektronik atau modern, dimana sebutan tersebut adalah temuan terbaru bagi suatu instansi yang memanfaatkan teknologi informasi penting untuk bisa membenahi suatu sistem pemerintahan. Sebuah bangsa yang menetapkan untuk menggunakan temuan ini karena percaya bahwasanya penggunaan teknologi informasi dalam kerangka pemerintahan negara akan memiliki sejumlah keuntungan (L. Wienarni, 2019), diantaranya adalah menciptakan panduan komunikasi informasi yang berkualitas, mengurangi dana kegiatan transaksi, memperbaiki akuntabilitas, serta meningkatkan kualitas layanan. Dalam rangka pelaksanaan e-government kantor imigrasi polonia menciptakan aplikasi SIPOLAN dalam penyebaran informasi keimigrasian khususnya pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia.

Sistem merupakan beberapa komponen yang terbagi dari 2 bahkan lebih yang melakukan interaksi satu sama lain dan saling bergantung dalam mendapatkan sasaran yang sudah ditetapkan. Secara umum kebanyakan sistem didukung dari bagian sistem terkecil yang bisa menangani sistem tertinggi.

Informasi adalah pengolahan data sedemikian rupa hingga bisa memberikan kegunaan dan makna bagi yang mendapatkan informasi tersebut. Tindakan data yaitu menjadi sumber yang mendasarinya, dan menggambarkan sebuah fenomena yaitu peristiwa yang ada di suatu waktu dan lokasi (j. Hutahaean, 2015). Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang bergantung satu sama lain dan menghasilkan suatu kesatuan yang menunjukkan integrasi informasi, memproses, menyimpan, serta menyebarkan informasi (Sutedjo, 2003).

Dalam penyebaran informasi pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia, SIPOLAN menjadi satu dari berbagai penggunaan konten untuk menyampaikan informasi keimigrasian kepada publik, dibuat sedemikian menarik, dapat tersampaikan, dan sesuai standar pedoman pengelolaan media sosial direktorat jenderal imigrasi dalam menyebarkan informasi.

Media sosial merupakan sarana online yang digunakan bersama dimana user

bisa bergabung dengan praktis, berkomunikasi, membagi atau memberi konten tanpa batasan ruang dan waktu, menjelaskan media sosial yaitu suatu aplikasi dengan basis internet dengan pembangunan berdasarkan landasan konsep web, serta memberikan kemungkinan dalam menciptakan dan menukarkan user-generated content” (Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010). Media sosial bisa memberi dampak baik untuk masyarakat karena memungkinkan dalam berinteraksi dengan banyak orang. Pengaruh positif pokok yang bisa diterima publik yaitu menyebarkan data secara signifikan kapanpun dan dimanapun karena bantuan taird yang terjangkau sebab mengeluarkan tarif untuk membeli kuota internetnya (Cahyono, A. S, 2016).

Dibalik efek positifnya, media sosial memiliki efek negatif, jika tidak digunakan dengan baik, jejaring sosial dapat dikatakan berbahaya berupa keamanan pribadi yang kurang, sampai memecahkan masalah yang menyebabkan konflik. Pengaruh buruk media sosial yang banyak ditemukan sekarang ini yaitu hoax sebagai kabar palsu terutama berisikan konten kebencian dan tuduhan dengan tujuan dalam melebih-lebihkan emosional publik dan menyebarkan emosi masyarakat terhadap sesuatu yang dapat merusak dan menghancurkan negara (Juditha, 2018).

2. METODE

metode penelitian menerapkan metode kuantitatif, dimana teknik ini dilaksanakan dengan penentuan data dari populasi yang dimiliki. Pelaksanaan data dihitung menurut beberapa rumus, lalu sesuai pada jenis riset dan homogenitas populasinya (Priyono, 2008). Penelitian ini Bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan konten media sosial dan SIPOLAN di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia dengan menguji pengaruh variabel dan observasi pada strategi penyebaran informasi melalui konten media. Setelah menerima hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, peneliti akan memberikan temuan dan rekomendasi untuk mendukung proses penyebaran informasi pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia.

Variabel bebas (independen) yang digunakan pada penelitian ini adalah Ikon Sipolan Sebagai Konten Media Sosial sedangkan variabel terikat (dependen) nya adalah Program Penyebaran Informasi. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui kuesioner oleh peneliti serta observasi lapangan. Selain itu jenis dan sumber data penelitian didapatkan langsung tanpa perantara. Dengan demikian, data diperoleh secara langsung dan dibuat khususnya memberi jawaban pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan metode kuesioner, dimana teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data utama dengan menggunakan kuesioner digunakan kepada masyarakat dan, peneliti dapat melakukan Metode. observasi adalah metode pengumpulan data utama dengan mengamati kegiatan dan peristiwa tertentu yang terjadi.

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang meliputi orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil pengujian atau kejadian sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2004) dan Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik sampling (Husain dan Purnomo, 2001). Total populasi pada penelitian ini yaitu semua pemohon pengantian paspor dengan jumlah 400 pemohon. Pada penelitian ini penulis

mengecilkan populasi yakni total semua pemohon mencapai 400 dari perhitungan ukuran sampel yang dilaksanakan menerapkan metode Slovin (Sugiyono, 2011).

Screening data atau yang juga dikenal sebagai pembersihan data merupakan satu dari beberapa metode persiapan data dalam analisis data kuantitatif. Bertujuan utama melalui penyaringan data ini yaitu secara khusus menghapus data karena missing value atau hilang dan dinilai anomali. Misalnya, sering menemukan bahwa data angket tidak dipenuhi isi dari penilai terhadap berbagai item, yang memungkinkan hilang disengaja, dilupakan, ataupun tidak diisi. Banyak pengisian responden tidak relevan dengan yang diminta. Misalnya pada skala sikap 1 - 5, responden tidak menyelesaikan sama sekali, atau 0. Oleh karena itu, nilai 0 ini menjadi data yang dianggap tidak masuk akal untuk analisis kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kantor imigrasi kelas I TPI polonia. Data yang digunakan dalam survey ini diperoleh pada saat pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Bhumi Pura agar taruna Tingkat IV dapat menyebarkan kuesioner kepada responden, petugas pelayanan pada kantor imigrasi kelas I TPI polonia. Dalam pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada Kantor Imigrasi Kelas I Non TPI Polonia yang bertempat pada Jl. Mangkubumi No.2, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

Penelitian dilaksanakan Setelah mendapat izin dari pada kantor imigrasi kelas I TPI polonia, saya mendekati subjek penelitian, setelah itu baru membagikan kuesioner. Penelitian dilakukan dari tanggal 20 juli - 2 agustus tahun 2022 sampai, dengan memperoleh 200 responden, setelah itu saya kemudian melakukan rekap data untuk mengolah data menggunakan SPSS versi 26 hingga bisa dilihat apakah hipotesa penelitian menghasilkan jawaban ataupun tidak. Pelaksanaan analisa statistik bertujuan dalam melihat validitas dan reliabilitas penggunaan instrumen pengukuran pada penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, langkah pertama yang saya lakukan adalah mempersiapkan penelitian agar tidak ada halangan untuk melakukan penelitian. Persiapan meliputi menyiapkan alat ukur (kuesioner), penentuan skor untuk alat ukur. Sebelum mempersiapkan penelitian, ada langkah-langkah lain yang harus dilakukan, yaitu:

1. Melakukan identifikasi masalah yang akan diteliti dan tujuan yang harus dicapai.
2. Menemukan dan meninjau teori dan temuan terkait dari penelitian sebelumnya untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, lakukan tinjauan pustaka.
3. Membahas dan menyempurnakan data teori-teori yang mendasari penelitian dengan pembimbing skripsi.
4. Memilih sampel dan populasi penelitian sesuai dengan tujuan dan landasan teori.
5. Memastikan alat ukur siap digunakan dalam pengumpulan data, termasuk memilih skala yang akan digunakan dan memilih indikasi alat ukur yang akan

dirakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikasi Ikon Sipolan pada Tabel coefficients sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada linearitas antara konten sipolan terhadap penyebaran informasi keimigrasian. Hal ini berarti signifikasi Konten Media Sosial Sipolan berpengaruh terhadap kemudahan penyebaran informasi pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia. Pada uji koefisien determinasi, signifikasi Tabel R Square menampilkan bahwasanya Konten media sosial Sipolan mempunyai pengaruh senilai 87,7 % pada penyebaran informasi pelayanan keimigrasian dan sisa senilai 12,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sejak dibuat Konten Media Sosial Sipolan pada tahun 2019, pada saat itu mulai di pergunakan Sipolan sebagai pelengkap di setiap terbitan informasi pelayanan keimigrasian pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia, cukup mempunyai beberapa aplikasi seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan YouTube masyarakat dapat menjangkau informasi pelayanan keimigrasian pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Polonia dengan mudah dengan menggunakan bantuan dari platform digital tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ikon Sipolan memiliki pengaruh terhadap kemudahan penyebaran informasi tentang pelayanan keimigrasian pada kantor imigrasi kelas I TPI Polonia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, signifikasi tabel R Square menunjukkan bahwa penggunaan Ikon Sipolan berpengaruh 87,7 %. terhadap kemudahan penyebaran informasi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain 12,3% yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti komunikasi di luar media sosial atau komunikasi tatap muka karyawan dengan karyawan, karyawan dengan atasan atau karyawan dengan masyarakat.

Dan Ikon Sipolan terhadap penyebaran informasi berdasarkan rumus koefisien maka didapatkan persamaan regresi $Y = 4,221 + 1,355 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 persen tingkat Konten Media Sosial Sipolan (x), maka Penyebaran Informasi Keimigrasian (y) akan meningkat 1,355. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti adanya korelasi positif dari pemakaian konten media sosial Sipolan pada kemudahan penyebaran informasi keimigrasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government
- Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 57 Tahun 2003 tentang Panduan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan E- Government
- Peraturan Menteri Nomor 30 tentang Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi
- Republik Indonesia Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Kehumasan Pada Instansi Pemerintah

- Direktorat Jenderal Imigrasi Pedoman Pengelolaan Media Sosial Direktorat Jenderal Imigrasi Nomor: Imi-0037-Gr.01.01 Tahun 2021
- Andi Dwi Riyanto. (2019) Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>
- L. WIENARNI, "Pengembangan Birokrasi Digital Di Indonesia," J. Ekon. Sos. Hum., vol. 1, no. 02, pp. 24–32, 2019.
- Andres Kaplan & Michael Haenlein, 2010. Pengguna Dunia, Bersatu! Itu. Tantangan dan Peluang Media Sosial, Cakrawala Bisnis.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31-34.
- Thifalia, Naurah, and Santi Susanti. "Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film." *Jurnal Common* 5.1 (2021): 39-55.
- Devi Lianovada. (2022). <https://blog.skillacademy.com/apa-itu-content-creator>
- Komunikasi Praktis. (2018). <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/pengertiankonten-dan-jenis-jenisnya.html>
- Alliance, Quick. n.d. Types of Content to Share on Social Media. Accessed September 29, 2015. www.quickAlliance.com.
- Taylor, and Francis. 2014. Use of social media by the library current practices and future opportunities : A white paper. Oxford: Taylor & Francis Group CC-BY-NC.
- Mishra, Champeswar. 200x. Social Networking Technologies (SITs) in Digital Environment. Accessed September 29, 2015.
- Liliweri, Alo. Strategi komunikasi masyarakat. Lkis Pelangi Aksara, 2010.
- J. Hutahaean, Konsep Sistem Informasi. Deepublish, 2015.
- Sutedjo. (2003). Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Edlund, B., & McDougall, A. (2019). NVivo 12 essentials. Lulu. com.
- Husain, T., & Budiyantra, A. (2018). Analisis End-User Computing Satisfaction (EUCS) Dan WebQual 4.0 Terhadap Kepuasan Pengguna. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 4(2), 164-176.
- Nindya intan putri. (2021). <https://jagoketik.com/blog/menangani-analisis-datapenelitian-kualitatif-menggunakan-program-nvivo/>
- Romeltea. (2017) <https://romeltea.com/konten-media/>
- Sugiyono, 2019, Bandung: Alfabeta, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Priyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. T. Chandra, ed. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Seniati, Yulianto, Setiadi, 2005. Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT. Indeks.
- Shobur, Alex, 2004. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.

- Margono.2004. Metodologi Penelitian Pendidika, Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini Usman, Purnomo. 2001. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : PT Bumi Aksaran
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Yamin Sofyan, Kurniawan Heri. 2009. SPSS COMPLETE: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan software SPSS. Jakarta: Salemba Infotek
- Mulyono 2019 Analisis Regresi Sederhana SCS Business Mathematics and Statistics, Management Dept., Binus Business School Undergraduate Program. Jakarta: Binus University.